BAB IV

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya Grup Shalawat Baitul Muttaqin dusun Suwaru desa Krandegan kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek

Grup shalawat Baitul Muttaqin terletak di Jalan Raya Gandusari desa krandegan kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek. Keberadaan grup shalawat ini di wilayah desa krandegan tergolong masih baru karena masih berumur sekitar 2 tahun.

Awal mula berdirinya grup sholawat Baitul Muttaqin didirikan oleh para sesepuh dusun Suwaru, tetapi pada waktu itu belum berbentuk sholawat yang diiringi oleh alat musik seperti sekarang melainkan berbentuk *berjanjen*. Para sesepuh menginginkan tradisi berjanjen itu tetap ada melaui para remaja, akan tetapi para remaja di dusun Suwaru sulit untuk mempelajari tradisi berjanjen tersebut , hal ini dikarenakan kegiatan berjanjen sangat monoton dan membosankan. Kemudian dengan adanya bantuan dari perangkat desa yang memberikan alat-alat sholawat, terbentuklah grup shalawat Baitul Muttaqin dan para remaja di dusun Suwaru sangat tertarik untuk mengikuti dan mem pelajari kegiatan shalawat tersebut.

1. **Upaya pembentukan akhlakul karimah pada remaja berupa silaturahmi memalui grup shalawat Baitul Muttaqin.**

Dalam pendidikan akhlak remaja saat ini perlu adanya campur tangan dari lembaga-lembaga atau organisasi Islam, untuk berperan dalam membina atau mendidik akhlak para remaja agar patuh terhadap agama dan menjadi orang yang berbudi pekerti yang baik. Dari hal tersebut organisasi grup shalawat Baitul Muttaqin yang dinaungi oleh Takmir mushola Baitul Muttaqin ikut serta dalam mendidik akhlak para remaja di dusun Suwaru Desa Krandegan Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek agar memiliki akhlakul karimah.

Grup shalawat Baitul Muttaqin melakukan kegiatan rutinan sholawat tidak hanya di Mushala Baitul Muttaqin dusun Suwaru saja, akan tetapi lebih sering melakukan kegiatan tersebut di rumah para remaja, dimana mayoritas remajanya merupakan personil grup shalawat Baitul Muttaqin. Lebih dari itu grup shalawat Baitul Muttaqin juga sering melakukan kegiatan shalawat di rumah warga yang memiliki hajat ataupun sekedar ingin tempat tinggalnya digunakan untuk tempat latihan shalawat. Hal ini bertujuan untuk melatih para remaja yang antusias dalam latihan shalawat tersebut menjadi senang bersilaturahmi, selalu terbiasa menyapa orang lain saat bertemu, dan menjadikan remaja gemar mencari teman, bukan gemar mencari permusuhan.

Seperti yang di kemukakan ketua Takmir mushala Baitul Muttaqin:

> “Kegiatan sholawat ini dilaksanakan di rumah para remaja yang menjadi personil grup shalawat, dan para warga masyarakat yang mempunyai sedang hajat. jadi anak-anak yang antusias dalam latihan shalawat, akan terbiasa menjunjung tinggi tali silaturahmi. Mereka jadi

> memiliki kegiatan yang lebih positif dan bermanfaat, dari pada hanya nongkrong di perempatan dan bermain kartu remi atau bermain Play Station. Disini juga dapat mempunyai banyak teman, bisa bergaul dengan teman-teman yang baik, positif dan mampu menuntun ke jalan lurus. Bukan sebaliknya berteman dengan orang-orang yang suka mabuk, judi dan selalu mencari musuh saja. Itu hanya bisa menyeret kita dalam pintu neraka."[1]

Grup shalawat Baitul Muttaqin ini menggunakan jenis alat musik rebana. Alunan musik dari rebana tersebut akan terdengar lebih energik bersama suara sholawat-sholawat nabi yang di nyanyikan oleh para remaja.

Seperti yang telah dipaparkan oleh ustadz Misyanto selaku ketua takmir Mushala Baitul Muttaqin sebagai berikut:

> "Untuk aktivitas latihan shalawat, dilaksanakan setelah sholat isya' yang mana dilakukan pemebelajaran sholawat yang menggunakan alat musik rebana, para remaja yang belum bisa memainkan alat musik tersebut akan dilatih oleh remaja yang lebih senior secara serempak."[2]

Ustadz Muniran selaku imam di mushala Baitul Muttaqin menambahkan:

> "Dalam penyajian shalawat Baitul Muttaqin ini dikemas dengan menggunakan alat musik rebana, supaya para remaja menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan ini. Terlihat remaja sekarang ini lebih suka bermain musik, dengan begitu para remaja tidak bosan dalam melantunkan shalawat-shalawat nabi yang menggunakan alat musik rebana. Mereka akan lebih terlihat semangat dan bisa lebih efesien dalam membentuk akhlakul karimah mereka, karena mereka tertarik untuk terus mengikuti kegiatan shalawat ini. Jadi penggunakan alat musik rebana ini sangat bagus dalam menarik perhatian remaja dusun Suwaru untuk ikut serta kegiatan rutinan shalawat Baitul Muttaqin."[3]

---

[1] Wawancara dengan Misyanto, selaku ketua Takmir Mushala Baitul Muttaqin: Senin, 5 juni 2017pukul 19..30-20.15 wib di mushola Baitul Muttaqin

[2] *Ibid.*

[3] Wawancara dengan Misyanto, selaku ketua Takmir Mushala Baitul Muttaqin: senin, 5 juni 2017pukul 19..30-20.15 wib di mushola Baitul Muttaqin

Ustadz bagian penasehat Takmir Masjid Baitul Muttaqin yaitu Muhammad karyani juga mengemukakan hal yang sama terkait dengan kegiatan grub sholawat Baitul Muttaqin.

> "Untuk rutinitas pembelajaran sholawat Baitul Muttaqin ini dilaksanakan setiap habis sholat isya' pada hari jumat yang di bimbing oleh para anggota shalawat Baitul Muttaqin yang sudah mahir dalam mengiringi sholawat-sholawat nabi dengan alunan musik rebana, untuk peserta didiknya para anak-anak maupun remaja yang ikut dalam kegiatan pembelajaran sholawat Baitul Muttaqin."[4]

Jadi, pembentukan akhlakul karimah pada remaja dapat melalui kegiatan sholawat. dengan modifikasi shalawat yang di lantunkan dengan musik rebana akan menarik minat para remaja untuk mau belajar bersama-sama dalam memainkan musik shalawat. Kegiatan shalawat yang digilir dari rumah para anggota shalawat satu ke rumah anggota shalawat yang lainya dan juga para warga masyarakat yang mempunyai hajat, akan menumbuhkan sifat silaturahmi, terbiasa saling sapa serta gemar mencari teman sesama muslim khususnya dan umumnya kepada masyarakat luas.

2. Upaya pembentukan akhlakul karimah pada remaja berupa tanggung jawab melalui grup shalawat Baitul Muttaqin.

Tanggung jawab merupakan kesadaran individu akan tingkah laku ataupun perbuatan yang telah ia lakukan, baik itu yang dia sengaja maupun tidak ia sengaja. Tanggung jawab juga berati kesadaran secara menyeluruh akan kewajibanya.

Tanggung jawab adalah orang yang melaksanakan segala sesuatu atau pekerjaan dengan bersunggunh-sungguh dengan suka rela, berani

[4] Wawancara dengan Muhammad Karyani, selaku PenasehatTakmir Mushala Baitul Muttaqin: selasa, 6 juni 2017pukul 19..30-20.15 wib di mushola Baitul Muttaqin

menanggung resiko serta mampu berkomitmen tentang apa yang telah dilakukan, baik dari perbuatan, perkataan dan sikap.

Pembentukan insan yang berakhlakul karimah serta mau bertanggung jawab dengan apa yang ia lakukan, juga dapat terbentuk memalui organisasi grub shalawat Baitul Muttaqin.

Penanaman sikap tanggung jawab ini dilakukan dengan memberikan nasehat kepada para anggota untuk ikut serta dan bergotong royong guna membereskan dan mengembalikan ketempat semula alat-alat sholawat dan sound system atau pengeras suara setelah latihan selesai.

Hal ini diungkapkan oleh ketua takmir mushala Baitul Muttaqin sebagai berikut:

> "terkait penanaman sikap tanggung jawab, mula –mulanya kami selalu mengingatkan kepada para anggota sholawat, jika sudah selelsai acara latihan shalawat, kami harap kesediaanya untuk membantu para anggota yang lain guna membereskan peralatan shalawat. Baik itu rebana, tam, bas calti, ampli salon dan lain sebagainya. Lama kelamaan tanpa di ingatkan pun para anggota seperti sudah mempunyai tanggung jawab sendiri. Tanpa di suruh pun mereka sudah melakukanya"[5]

Memang sepenuhnynya sama dengan yang ditemukan peneliti di lapangan seperti pada saat peneliti melakukan observasi. Peneliti tidak hanya sekali melakukan observasi terkait dengan aktivitas kegiatan latihan shalawat Baitul Muttaqin. Peneliti mulai observasi aktivitas dari tanggal 2 sampai 16 juni 2017. Dalam observasi ini, peneliti juga ikut serta dalam kegiatan rutinan sholawat Baitul Muttaqin. Adapun secara singkat kegiatan rutinan shalawat tersebut adalah :

[5] Wawancara dengan Misyanto, selaku ketua Takmir Mushala Baitul Muttaqin: senin, 5 juni 2017pukul 19..30-20.15 wib di mushola Baitul Muttaqin

> "Pada hari jumat setelah selesai sholat isya', para remaja yang merupakan anggota grub shalawat Baitul, mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk latihan shalawat. Seperti alat musik shalawat, buku-buku shalawat dan sound system untuk pengeras saat latihan shalawat. Sebelum melakukan latihan shalawat, ketua takmir mushala Baitul Muttaqin memberikan tausiah dan bertawasul kepada Nabi Muhammad Saw. Setelah latihan shalawat selesai para anggota tidak segera bubar meninggalkan majlis, akan tetapi masih-masing dari mereka bertanggung jawab mengembalikan alat-alat yang digunakan nuntuk latihan ke tempat semula.[6]

Jadi,dengan membiasakan para anggota shalawat untuk bertanggung jawab guna membereskan alat-alat yang di pakai dalam kegiatan shalawat, sikap tanggung jawab akan terbentuk dengan sendirinya kepada para remaja yang mayoritas sebagai anggota grup shalawat Baitul Muttaqin.

3. Upaya pembentukan akhlakul karimah pada remaja berupa ikhlas melalui grub shalawat Baitul Muttaqin.

Ikhlas merupakan fondasi utama dalam melakukan segala perbuatan kebaikan. Semua perilaku kebaikan jika tidak di landasi dengan keikhlasan, hanya niat mencari ridho Allah Swt, maka semuanya akan menjadi sia-sia dan tidak berpahala.

Masalah ikhlas merupakan masalah yang sangat sulit, sehingga sedikit sekali perbuatan yang dikatakan murni ikhlas karena Allah Swt. dan sedikit sekali pula orang yang memperhatikanya, kecuali orang yang mendapatkan taufiq (pertolongan dan kemudahan) dari Allah Swt. orang yang tidak memiliki sikap ikhlas, ia akan senantiasa melihat nilai kebaikan yang telah ia lakukan.

Dalam grup shalawat Baitul Muttaqin, remaja-remaja yang ikut menjadi anggota akan di ajarkan tentang makna ikhlas. Pembentukan

[6] Hasil Observasi yang dilakukan peneliti mulai tanggal 2 sampai 16 juni 2017

akhlakul karimah berupa ikhlas ini dilakukan secara kontinyu atau istiqamah (terus menerus). Dengan harapan para remaja mampu mengerti dengan sendirinya tentang makna ikhlas.

Penanaman sifat ikhlas ini terus di lakukan melalui ceramah dari ketua takmir musala Baitul Muttaqin yang sekaligus menjadi ketua grup shalawat Baitul Muttaqin. Nasehat-nasehat yang disajikan dengan cara sharing, membuat remaja yang menjadi anggota dalam grup shalawat tersebut senang dan nyaman. Seperti yang dijelaskan oleh penasehat takmir mushala Baitul Muttaqin yaitu ustadz Muhammad Karyani sebangai berikut:

> "ikhlas itu merupakan kunci pokok diterimanya amal ibadah kita. Disini para remaja yang menjadi anggota grup shalawat, kami ajarkan untuk selalu menanamkan keikhlasan terhadap amal kebaikan yang ia lakukan. Supaya tidak ada rasa paksaan terhadap kegiatan beribadah yang kita jalani. Niat tulus ikhlas hanya mencari ridho Gusti, itu yang di kita cari di dunia ini."[7]

Sedangkan cara penanaman sifat ikhlas pada remaja yang menjadi anggota grup shalawat Baitul Muttaqin dilakukan dengan menggunakan metode sharing bersama sebelum melakukan kegiatan latihan shalawat. Sesuai dengan yang dipaparkan oleh ketua takmir mushala Baitul Muttaqin ust Misyanto sebagai berikut:

> "Upaya pembentukan sifat ikhlas ini tidak bisa instan atau langsung jadi. Harus butuh kesabaran dan istiqamah, agar sifat ikhlas dengan sendirinya muncul di hati para anggota shalawat. Tetapi kami tidak henti-hentinya memberikan tausiyah, dukungan, serta nasehat-nasehat kepada para anggota untuk menumbuhkan sifat iklas dalam setiap kegiatan beribadah yang dia lakukan. Sedangkan kegiatan sharing ini sendiri kami lakukan biasanya setengah jam sebelum kegiatan shalawat dimulai. Semua tausiah-tausiah tentang

[7] Wawancara dengan Karyani, selaku PenasehatTakmir Mushala Baitul Muttaqin: selasa, 6 juni 2017pukul 19..30-20.15 wib di mushola Baitul Muttaqin

> keikhlasan kami share kan kepada para anggota disertai tanya jawab. Sehingga kegiatan ini tidak membosankan dan para anggotanya juga senang."[8]

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 juni 2017 membenarkan tentang kegiatan tersebut. Adapun secara singkat kegiatan tersebut adalah:

> Pada hari jumat malam sabtu tanggal 2 juni 2017, sehabis shalat isya' para remaja yang mayoritas menjadi anggota grub shalawat Baitul Muttaqin duduk dengan posisi melingkar. Dan ditengah-tengahnya ada ketua takmir mushalla ustadz Misyanto dan penasehat takmir ustadz muhammad karyani yang siap memberikan masukan-masukan serta materi tentang keikhlasan. Kegiatan ini rutin dilakukan para anggota grub shalawat Baitul Muttaqin sebelum melakukan kegiatan latihan shalawat.[9]

Jadi, terdapat kegiatan sharing bersama-sama sebelum melakukan kegiatan latihan shalawat yang bertujuan untuk menanamkan sifat ikhlas pada diri remaja yang menjadi anggota grup shalawat Baitul Muttaqin. Dengan demikian, diharapkan para generasi pemuda masa depan akan lebih berkualitas.

Pada dasarnya, para remaja yang ikut dalam kegiatan shalawat ini tidak mendapat upah sepeserpun, mereka melakukanya dengan sukarela.hal ini dijelaskan oleh ustadz karyani selaku penasehat takmir mushala Baitul Muttaqin:

> "Anak-anak itu melakukan kegiatan shalawat itu tidak dibayar lo mas, jadi mereka itu melakukanya atas dasar suka. Sebenernya ada salam tempel yang di berikan oleh masyarakat sekitar yang telah menyuruh kita untuk manggung disitu. Dan jumlahnya pun tidak sedikit. Tetapi mereka telah sepakat untuk mengiklaskan itu, lebih baik digunakan untuk memperbaiki alat-alat shalawat, kayak

---

[8] Wawancara dengan Misyanto, selaku ketua Takmir Mushala Baitul Muttaqin: senin, 5 juni 2017pukul 19..30-20.15 wib di mushola Baitul Muttaqin

[9] Hasil Observasi yang dilakukan peneliti mulai tanggal 2 sampai 16 juni 2017

> terbangan, bas beduk, bekum juga ampli pengeras suara kalo rusak kan mahal-mahal mas itu."[10]

Upah yang seharusnya di berikan kepada anggotanya, di simpan dalam khas masjid. Dan akan di gunakan untuk membiayai jika ada alat-alat shalawat yang rusak ataupun digunakan untuk tasyakuran bersama. Hal ini dapat menumbuhkan sifat ikhlas dalam diri remaja. Ustadz misyanto juga menambahkan:

> "jadi dulu itu, pas pertama mendapatkan salam tempel dari masyarakat, anak-anak tak tanyain mas. Ini dapet uang, enaknya gimana, dibagi rata apa di masukan kedalam khas grup shalawat?, saya bilang gitu. Dan akhirnya mereka memilih untuk mengikhlaskannya untuk kepentingan shalawat dan dibuat syukuran. Dari situ kami berinisiatif untuk lebih meningkatkat sifat ikhlas mereka. dengan cara di kumpulkan bareng-bareng, trus di nasehati."[11]

Dari berbagai pendapat ustadz diatas dapat datarik kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan dari pembentukan akhlakul karimah pada remaja tersebut dirasa sudah berjalan dengan efektif, karena memang jika dilihat di lapangan, para remaja dusun Suwaru mempunyai kegiatan yang islami dan positif yang akan membentuk akhlakul karimah mereka. Dari pada hanya nongkrong di pinggir jalan sambil bermain kartu remi, mabuk-mabukan dan lain sebagainya. Yang hanya akan merusak masa depan mereka dan mendapatkan dosa.

---

[10] Wawancara dengan Karyani, selaku PenasehatTakmir Mushala Baitul Muttaqin: selasa, 6 juni 2017pukul 19..30-20.15 wib di mushola Baitul Muttaqin

[11] Wawancara dengan Misyanto, selaku ketua Takmir Mushala Baitul Muttaqin: senin, 5 juni 2017pukul 19..30-20.15 wib di mushola Baitul Muttaqin

4. Hasil dari upaya pembentukan akhlakul karimah pada remaja melalui grub shalawat Baitul Muttaqin

Dalam upaya membentuk akhlakul karimah pada remaja melalui grup shalawat Baitul Muttaqin ini dapat dilihat hasilnya melalui paparan hasil wawancara dengan ketua takmir, penasehat takmir dan imam mushalla Baitul Muttaqin.

Ustadz Misyanto selaku ketua takmir mushala Baitul Muttaqin mengatakan mengenai hasil dari pembentukan akhlakul karimah melalui grup shalawat sebagai berikut:

> "Kalau hasilnya ya Alhamdullah para remaja dusun Suwaru yang ikut kegiatan shalawat Baitul Muttaqin ini secara rutinitas, mulai menumbuhkan akhlakul karimah mereka karena mereka sering mengucapkan shalawat nabi, mereka juga mulai sadar akan pentingnya membaca shalawat nabi untuk menentramkan hatinya. Kegiatan shalawat Baitul Muttaqin secara rutin ini sudah membuat para remaja yang ikut dalam kegiatan, menjadi lebih mempunyai sifat silaturahmi yang baik, bertanggung jawab dengan apa yang dia lakukan serta yang paling penting mampu menumbuhkan sifat ikhlas dalam dirinya. orang tua mereka pun juga senang karena anaknya mengikuti kegiatan yang positif. "[12]

Ustadz Misyanto selaku ketua takmir mushala Baitul Muttaqin menambahkan mengenai hasil dari pembentukan akhlakul karimah pada remaja melalui grub shalawat Baitul Muttaqin. Beliau mengatakan bahwa:

> "Hasilnya saya rasa cukup efektif kalau para remaja yang mengikuti kegiatan shalawat Baitul Muttaqin ini diberi nasehat berupa pentingnya menjaga tali silaturahmi, tanggung jawab, dan penanaman sifat ikhlas. dengan begitu diharapkan para remaja itu menjadi sadar dan terus mau ikut kegiatan ini tanpa keterpaksaan, di

[12] Wawancara dengan muhammad Karyani, selaku penasehat takmir mushala Baitul Muttaqin: senin, 5 juni 2017pukul 19..30-20.15 wib di mushola Baitul Muttaqin

> lihat dari hal itu para remaja jadi terlihat lebih rajin dan aktif dalam mengikuti kegiatan rutinan shalawat Baitul Muttaqin ini".[13]

Memang jika dilihat di lapangan para remaja yang menjadi anggota grup shalawat Baitul Muttaqin ini menjadi sadar akan pentingnya menjaga tali silaturahmi, bertanggung jawab dan menumbuhkan sifat ikhlas dalam setiap kebaikan yang mereka lakukan. Kesadaran tersebut menjadikan mereka mau mengikuti kegiatan shalawat dan berbuat kebaikan tanpa adanya keterpaksaan. Seiring berjalanya waktu pasti akan terbentuk akhlakul karimah dalam diri mereka, jika mereka terus mengikuti kegiatan shalawat Baitul Muttaqin tersebut.

Ustadz Muniran selaku imam mushala Baitul Muttaqin juga menambahkan mengenai hasil pembentukan akhlakul karimah melalui grub shalawat tersebut:

> "Untuk hasilnya Alhamdulillahi robbil Alamin. Saya rasa sudah baik dan efisien dikarenakan menggunakan alat musik rebana ini, para remaja yang belum bergabung dengan sholawat akan tertarik untuk bergabung dan yang sudah bergabung akan tambah semangat dalam mengikuti kegiatan shalawat Baitul Muttaqin ini. dikarenakan mereka tidak bosan dan mereka terlihat lebih energik dalam memainkan alat musik rebana bersamaan melantunkan shalawat-shalawat nabi. [14]

Peneliti juga mewawancarai salah satu remaja yang sekaligus menjadi anggota grup shalawat Baitul Muttaqin, yaitu Muhammad Rizal Khoirudin terkait dengan kegiatan latihan shalawat Baitul Muttaqin apa saja yang dia dapat dari kegiatan tersebut. Dia mengatakan:

> "Awal mulanya saya dulu sebelum mengikuti kegiatan ini, saya sering nongkrong di pinggir jalan sama teman-teman. Ya bermain gitar sambil nyanyilah, main kartu, bahkan saya dulu sering minum minuman ber

---

[13] Wawancara dengan Misyanto, selaku ketua takmir mushala Baitul Muttaqin: senin, 5 juni 2017pukul 19..30-20.15 wib di mushola Baitul Muttaqin

[14] Wawancara dengan Muniran, selaku imam mushala Baitul Muttaqin: rabu, 7 juni 2017pukul 19..30-20.15 wib di mushola Baitul Muttaqin

alkohol. Apa lagi waktu malam minggu, anak-anak disini pasti pesta minum itu mas. sering orang tua saya memarahi karena saya cuman melakukan hal yang tak berguna, tetapi ya bagaimana namanya anak muda, dibilangin dari kuping kanan langsung keluar dari kuping kiri mas. Setelah muncul kegiatan shalawatan ini, saya dan temen-temen langsung tertarik mas, kita kan sukanya bermain musik. Trus ada sholawat yang di barengi lantunan musik jadi unik gitu mas, jadi pengen nyobain. Dalam hati saya juga udah lelah mas nakal terus, kasihan juga orang tua saya sudah tua, trus anaknya cuma seperti ini, ndak bisa di andalin buat sangu di akhirat kelak. Setelah masuk di grub sholawat dan ikut latihan bersama, mendapat nasehat-nasehat dari para sesepuh, lebih memantapkan hati saya mas untuk tidak melakukan aktifitas nakal dan tidak berguna yang dulu saya dan temen-temen lakuin. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi saya pribadi dan teman-teman di dusun Suwaru mas."[15]

Pada akhirnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya pembentukan akhlakul karimah pada remaja melalui grub shalawat Baitul Muttaqin di dusun Suwaru desa Krandegan kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek ini, sudah mulai berjalan secara efektif dan efisien serta para remaja sudah banyak yang mau mengikuti kegiatan shalawat tersebut.

B. Temuan Penelitian

1. Upaya pembentukan akhlakul karimah pada remaja melalui grub shlawat Baitul Muttaqin dusun Suwaru desa Krandegan kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek

Dari paparan data di atas dapat dikemukakan bahwa dalam upaya pembentukan akhlakul karimah pada remaja melalui Grup shalawat Baitul Muttaqin perlu adanya suatu metode yang digunakan dengan tujuan untuk mempermudah dan melancarkan tujuan kegiatan shalawat, serta untuk menarik minat para remaja di dusun suwaru agar mengikuti kegiatan tersebut.

[15] Wawancara dengan Muhammad Rizal Khairudin, selaku angota grub shalawat Baitul Muttaqi: kamis , 9 juni 2017pukul 18.00-18.45 wib di rumah Muhammad Rizal Khairudin.

Kemudian peneliti merangkum metode-metode tersebut sehingga menghasilkan temuan sebagai berikut:

a. Metode latihan atau pembiasaan

Hal ini terbukti bahwa dalam meningkatkan akhlakul karimah pada remaja melalui kegiatan rutin shalawat Baitul Muttaqin, yang dilakukan seminggu sekali pada hari jumat sehabis shalat isya', berjalan dengan efektif dan efisien. Latihan shalawat ini bertempat di mushalla Baitul Muttaqin, tetapi lebih sering melakukan sistem rolling dari rumah anggota satu ke rumah anggota yang lain. Banyak juga masyarakat sekitar yang meminta untuk melakukan kegiatan shalawat di rumahnya, dengan niat hajatan ataupun sekedar ingin agar rumahnya menjadi tempat shalawat. Hal ini sangat bermanfaat bagi para remaja yang menjadi anggota grup untuk menumbuhkan sifat silaturahmi serta gemar menyapa jika bertemu orang lain. Selain itu, para sesepuh serta pengurus takmir mushala Baitul Muttaqin juga menanamkan sifat tanggung jawab kepada para remaja yang menjadi anggota grup shalawat, dengan cara membiasakan para anggota shalawat sehabis melakukan acara, untuk bergotong royong membereskan alat-alat yang di pakai untuk shalawat.

Kegiatan yang diadakan berkat musyawarah para sesepuh dan kepengurusan takmir mushala Baitul Muttaqin dusun Suwaru ini, bertujuan agar para remaja wilayah dusun Suwaru terbiasa dengan kegiatan yang mengandung nilai positif dan bermanfaat. Serta

mengalihkan kebiasaan remaja yang hanya membuang-buang waktunya untuk melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat.

b. Metode nasihat

Metode ini terbukti ketika para ustadz mengadakan sharing dan berdakwah tentang penanaman sifat ikhlas kepada para remaja yang menjadi anggota grup shalawat Baitul Muttaqin.

Metode yang dilakukan sekitar 30 menit sebelum sesi latihan shalawat di mulai ini, bertujuan untuk mengingatkan serta menumbuhkan sifat ikhlas pada diri remaja.

c. Metode menggunakan alat rebana

Metode menggunakan alat musik rebana dalam shalawat Baitul Muttaqin ini bertujuan agar para remaja tidak merasa bosan ketika melantunkan shalawat kepada nabi Muhammad dan akan terlihat lebih energik dari jiwa para remaja ketika mengiringi syair shalawat. Jiwa para anggota grup shalawat Baitul Muttaqin akan bangkit dan akan terjalin ukhwah islamiyah antar sesama umat muslim. Mereka akan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan shalawat.

2. Hasil dari upaya pembentukan akhlakul karimah pada remaja melalui grup shalawat Baitul Muttaqin dusun Suwaru desa Krandegan kecamatan Gandusari kabupaten trenggalek

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa metode yang digunakan untuk membentuk akhlakul karimah pada remaja melalui grub shalawat Baitul Muttaqin, yaitu:

a. Penggunaan metode pembiasaan melakukan sikap silaturahmi dan tanggung jawab, membuat para remaja yang menjadi anggota grup shalawat terbiasa melakukan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
b. Dalam metode pemberian nasihat dan sharing bersama tentang sifat ikhlas,secara keseluruhan belum begitu mampu memberikan dampak kepada para remaja. Masih terdapat anggota grup shalawat yang acuh terhadap pemberian nasehat dan sharing bersama. Hal ini dikarenakan setiap individu parsti mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Jadi perlu adanya penambahan metode yang digunakan agar menjadi lebih beragam.
c. Penggunakan alat musik rebana sebagai metode untuk menarik perhatian para remaja supaya mau mengikuti kegiatan shalawat, dan menjadikan anggota grup shalawat supaya lebih bersemangat sehingga tidak bosan, mampu berjalan dengan baik.

Dari berbagai metode yang diterapkan tersebut, akan menjadikan para remaja yang sudah bergabung menjadi anggota grup shalawat lebih aktif dan energik. Sedangkan bagi para remaja yang belum bergabung menjadi grup shalawat diharapkan akan tertarik dan menjadi anggota grup shalawat Baitul Muttaqin.

Setelah mereka aktif dalam melakukan kegiatan shalawat tersebut, mereka akan lebih mempunyai jiwa yang religius, berakhlakul karimah dan terbiasa melantunkan kalimat-kalimat shalawat, yang pada akhirnya akan menentramkan hati mereka.